

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

**Tabel III.1
JADWAL PENELITIAN**

Waktu	Keterangan
12-21 Februari 2018	Validasi LKS
22-27 Februari 2018	Revisi LKS
28Feb -15 Maret 2018	<i>Pretest, Ujicoba LKS, Posttest</i>
16-24 Maret 2018	Pengolahan Data

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek untuk uji coba produk adalah 23 orang siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru kelas Va tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan subjek untuk menguji tingkat validitas produk divalidkan oleh dua orang dosen ahli pendidikan atau validator dan satu guru mata pelajaran matematika sebagai ahli praktisi. Subjek untuk melihat praktikalitas produk dilakukan dengan *review* keterlaksanaan LKS dalam proses pembelajaran, yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengembangan LKS berbasis Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) dalam pembelajaran matematika yang valid dan praktis untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematikasiswa.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau R&D adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁵

Menurut Borg and Gall dalam Wina Sanjaya produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan itu tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan lain sebagainya tetapi juga prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.⁵⁶

Pada penelitian pengembangan ini, model pengembangan yang peneliti gunakan ialah model 4D. Model 4D dapat dijadikan sumber ide dan prosedur pengembangan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.⁵⁷ Model 4D

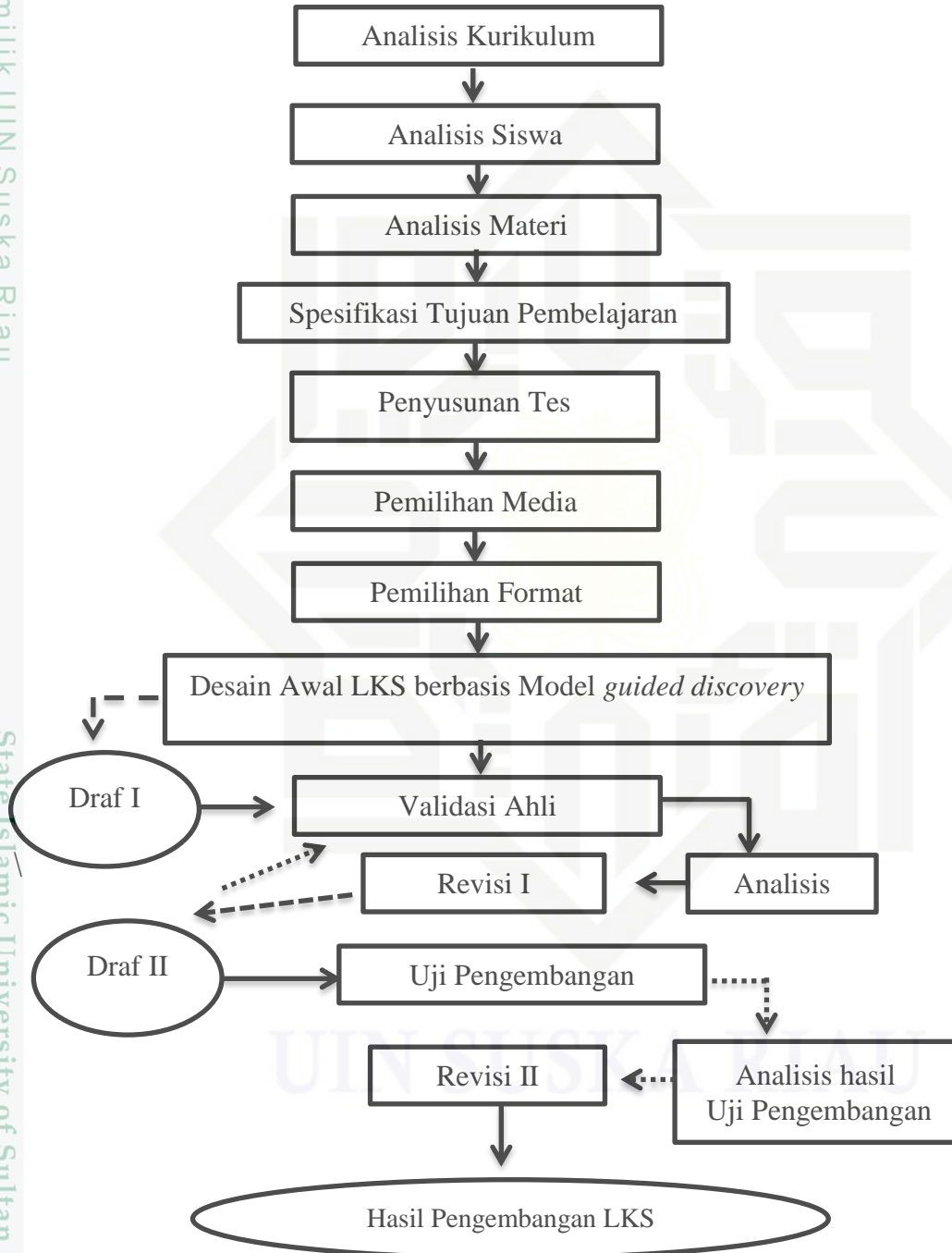
⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 164

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 129.

⁵⁷ Rochmad, *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*, Jurnal Kresno, Volume 3 Nomor 1, Juni 2012, hlm. 61

merupakan model yang sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS dan Buku Ajar.⁵⁸

D. Prosedur Pengembangan








Gambar 3.1 Modifikasi model pengembangan LKS Thiagarajan

⁵⁸Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 195.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

NO	Simbol	Keterangan
1		Garis urutan pelaksanaan kegiatan
2		Garis hasil kegiatan
3		Garis siklus jika diperlukan
4		Hasil kegiatan
5		Kegiatan

Uraian penjelasan kegiatan yang terkandung dalam setiap tahap disajikan sebagai berikut:

1. *Define* (Pembatasan)

Salah satu unsur penting dalam proses desain adalah mendefinisikan masalah (*define*). Tujuan pada tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan pada LKS untuk pembelajaran sifat-sifat bangun datar. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan. Kurikulum yang digunakan di sekolah yang dijadikan penelitian adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Esensialnya kurikulum KTSP 2006

meliputi: (1) mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu, (2) mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar tersendiri, (3) tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda-beda, dan (4) tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah. Analisis tentang kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui SK dan KD matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek: (1) Bilangan, (2), Geometri dan pengukuran. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas V semester 2 yang diteliti adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.2 Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum matematika berdasarkan KTSP 2006.

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
Geometri dan pengukuran 6.Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum matematika berdasarkan KTSP 2006 tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Adapun indikator pembelajaran yaitu:

- 6.1.1 Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi; titik sudut, sudut, sisi, diagonal dan sumbu simetri.
- 6.1.2 Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang ; titik sudut, sudut, sisi, diagonal dan sumbu simetri.
- 6.1.3 Menyebutkan sifat-sifat bangun datar belah ketupat ; titik sudut, sudut, sisi, diagonal dan sumbu simetri.
- 6.1.4 Menyebutkan sifat-sifat bangun datar layang-layang ; titik sudut, sudut, sisi, diagonal dan sumbu simetri.

Setelah mengetahui SK, KD dan indikator pembelajaran, kurikulum KTSP juga mempunyai kelebihan dan kelemahan yaitu:

- 1). Kelebihan kurikulum KTSP adalah:
 - a) Mendorong terwujudnya otonomi sekolah.
 - b) Mendorong peran guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah.
 - c) KTSP memungkinkan untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu.
 - d) KTSP memberi peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.
 - e) Guru sebagai pengajar, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum
 - f) Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi.
 - g) Standar kompetensi yang memperhatikan kemampuan individu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Diberikan keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran.
- i) Guru sebagai fasilitator.
- j) Menggunakan berbagai sumber belajar.
- k) Kegiatan pembelajaran bervariasi, dinamis dan menyenangkan.

2). Adapun kelemahan kurikulum KTSP yaitu:

- a) Kurangnya SDM yang diharapkan.
- b) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

b. Analisis siswa

Analisis siswa adalah hal penting karena semua proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui karakteristik siswa antara lain: kemampuan akademik individu, karakteristik fisik, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan sosial. Siswa kelas Va Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru berusia 11-12 tahun. Dimana pada usia ini telah berkembangnya kemampuan berpikir logis yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan berpikir telah terarah pada masalah tertentu.⁵⁹ Menurut Piaget, siswa yang berumur 11 tahun sudah sampai pada tahap operasi berfikir formal yaitu siswa sudah memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.⁶⁰ Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pada lembar kerja siswa berbasis *guided discovery* bertujuan untuk

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 78

⁶⁰Melly Andriani & Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hlm. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

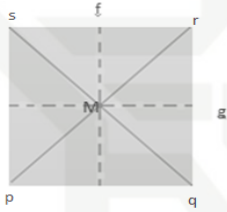
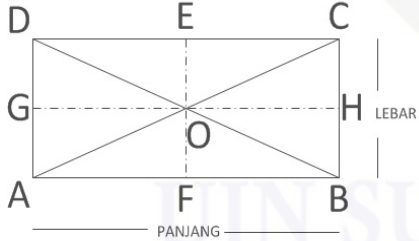
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep dan hubungan antar konsep.

c. Analisis materi atau tugas

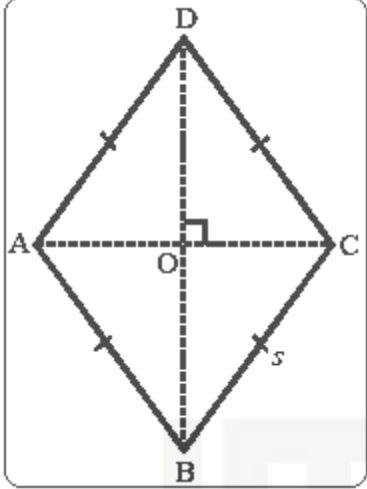
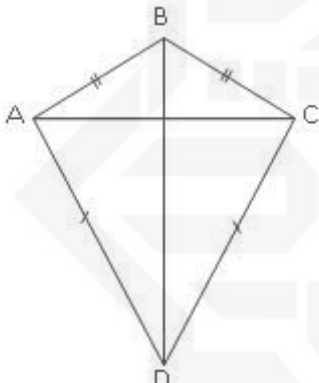
Tahap untuk mengetahui kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Analisis tugas dilakukan dengan merincikan isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Analisis ini mencakup analisis struktur isi (SK, KD, dan indikator) dan analisis konsep materi pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Analisis Materi Ajar

Bangun datar	Sifat-sifat bangun datar
1) . Persegi 	1). Sifat-sifat Persegi <ul style="list-style-type: none"> • Semua sisinya sama panjang dan sisi-sisinya yang berhadapan sejajar. • Mempunyai dua diagonal yang sama panjang berpotongan ditengah dan membentuk sudut siku-siku. • Memiliki empat sumbu simetri.
2). Persegi panjang 	2). Sifat-sifat persegi panjang <ul style="list-style-type: none"> • Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar. • Setiap sudutnya siku-siku. • Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan dititik pusat persegi panjang. Titik tersebut membagi diagonal menjadi dua bagian sama panjang. • Mempunyai dua sumbu simetri yaitu sumbu vertikal dan horizontal.
3). Belah ketupat	3). Sifat-sifat belah ketupat <ul style="list-style-type: none"> • Semua sisinya sama panjang. • Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya. • Kedua diagonalnya saling

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>membagi dua sama besar dan saling tegak lurus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetrinya.
<p>4). Layang-layang</p> 	<p>4). Sifat-sifat layang-layang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada layang-layang terdapat dua pasang sisi yang sama panjang. • Pada layang-layang terdapat sepasang sudut berhadapan yang sama besar. • Pada layang-layang terdapat satu sumbu simetri yang merupakan diagonal terpanjang.

d. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Berdasarkan SK, KD dan Indikator pembelajaran yang telah di paparkan maka tujuan pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun datar adalah:

- 1) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat persegi.
- 2) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat persegi panjang.
- 3) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat persegi panjang.
- 4) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat belah ketupat.
- 5) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat layang-layang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tahap Penyusunan Tes

Tahap penulisan soal tes merupakan tahapan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum diuji cobakan. Soal yang diberikan berupa tes tertulis essay. Soal tes yang diberikan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli kemudian diujikan pada kelas yang diteliti, yaitu kelas Va Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.

f. Pemilihan Media

Pemilihan media untuk menetapkan lembar kerja siswa yang dikembangkan yaitu LKS berbasis *guided discovery* yaitu model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Tahap-tahap *guided discovery* yaitu; tahap pengenalan dan *review*, tahap terbuka, tahap konvergen, dan tahap penutup terdapat dalam lembar kerja siswa pada materi sifat-sifat bangun datar. Kemudian gambar-gambar bangun datar dalam konteks kehidupan sehari-hari yang termuat dalam LKS berbasis *guided discovery*.

g. Pemilihan format

Pemilihan format dilakukan dengan membuat rancangan LKS yang diinginkan disertai konsultasi dengan dosen pembimbing. Format disesuaikan dengan format yang diperlukan dalam LKS yaitu; cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (deskripsi singkat,

petunjuk penggunaan LKS, SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran), peta konsep, kegiatan jejak konsep, evaluasi dan daftar pustaka.

2. *Design* (Perencanaan)

Pada tahap *design* yang dilakukan adalah merancang LKS pembelajaran berbasis *guided discovery* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara khusus untuk materi sifat-sifat bangun datar di kelas Va semester 2. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyiapkan materi pelajaran. Hal ini dimulai setelah tujuan-tujuan pembelajaran dibuat. Rancangan penelitian pengembangan LKS berbasis *guided discovery* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Menetapkan judul LKS

Judul LKS ditentukan berdasarkan kompetensi dasar, indikator-indikator, dan materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum KTSP.

b. Menyiapkan buku-buku sumber dan buku referensi lainnya

Pengumpulan materi pokok dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber atau buku-buku mata pelajaran matematika yang sudah ada dan berdasarkan pada buku model pembelajaran matematika pada penanaman konsep matematika.

c. Melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar, serta merancang bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identifikasi terhadap kompetensi dasar dilakukan dengan cara memilih kompetensi dasar tertentu berdasarkan kurikulum.

- d. Mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi dan merancang bentuk dan jenis penilaian yang akan disajikan.

Setelah memilih kompetensi dasar, langkah selanjutnya yaitu menentukan indikator pencapaian kompetensi yang akan dikembangkan dalam bentuk lembar kerja siswa.

- e. Tahap Penulisan Tes

Tahap penulisan soal tes merupakan tahapan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum diuji cobakan. Soal yang diberikan berupa tes tertulis essay. Soal tes yang diberikan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, kemudian diujikan pada kelas yang diteliti, yaitu kelas Va Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.

- f. Merancang LKS yang selanjutnya akan divalidasi oleh ahli validasi atau validator.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap *develop* ini memiliki tujuan untuk menghasilkan lembar kerja siswa yang telah melalui beberapa tahap :

- a. Tahap Validasi oleh Ahli

Pada tahap ini validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa validator atau para ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai LKS yang dihasilkan. LKS yang sudah

dibuat harus mengalami beberapa tahap revisi oleh validator agar LKS yang dihasilkan baik..Validitas ini dilakukan oleh validator yang merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya.

Tahap ini merupakan langkah awal pengembangan LKS sebelum dilakukan uji coba.Tahap ini mencakup validasi materi berdasarkan isi, konstruk dan bahasa.Validator memberi petunjuk revisi kepada peneliti sebagai saran dan masukan untuk penyempurnaan LKS yang dihasilkan.LKS dikatakan valid jika menurut validator setiap komponen yang ada pada LKS yang dikembangkan berhubungan secara konsisten dan dalam kategori valid atau sangat valid.

b. Tahap Pratikalitas LKS

Setelah melalui tahap validasi, LKS direvisi dan selanjutnya dilakukan uji coba terbatas sesuai dengan keterbatasan peneliti denganjumlah siswa yang terdapat di kelas.Kelas uji coba dalam pengujian tingkat praktikalitas ini adalah kelas Va Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.Tahap praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKS yang digunakan siswa yaitu sejauh mana manfaat penggunaan dan efisiensi waktu oleh siswa.

4. *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan LKS yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, atau oleh guru yang lain. Tujuan lainnya adalah untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguji efektifitas penggunaan perangkat didalam kegiatan belajar mengajar.⁶¹Peneliti tidak melakukan tahap pendiseminasian ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga. Namun pada penelitian ini tidak sampai pada tahap efektifitas, akan tetapi jika sampai tahap efektifitas dan telah melalui revisi maka bisa untuk disebarluaskan.

E. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi tingkat validitas dan praktikalitas suatu produk.Peneliti menggunakan *one-shot case study* yaitu salah satu rancangan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok.⁶²LKS ini digunakan setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari validator.Dan LKS ini sudah dinilai valid oleh beberapa ahli validator.Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Tujuannya untuk memperoleh LKS yang valid dan praktis serta untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah menggunakan LKS berbasis *guided discovery* yang telah dikembangkan ini.

Produk yang digunakan yaitu LKS dengan materi sifat-sifat bangun datar untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.Uji validasi dilakukan oleh validator untuk melihat kevalidan dari suatu produk.Adapun validator dalam LKS ini adalah beberapa dosen dan guru mata pelajaran kelas V Sekolah dasar muhammadiyah IV Pekanbaru.Validator melihat kevalidan suatu produk dari penggunaan huruf

⁶¹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 217

⁶²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tulisan LKS, desain LKS, penggunaan gambar, dan penampilan serta dari segi materi. Ahli uji atau validator melihat kevalidan suatu produk berdasarkan syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis penyusunan LKS yang dapat dilihat dari kualitas isi LKS, kualitas pembelajaran LKS dan karakteristik LKS dengan model *guided discovery*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan angket.

Uji praktikalitas untuk mengetahui keterpakaian suatu produk, yaitu praktis, mudah dipahami dan senang dalam penggunaan produk oleh siswa dan menurut *review* mengenai keterlaksanaan produk pembelajaran tergolong baik atau sangat baik. Uji praktikalitas dilakukan dengan mengimplementasikan produk. Praktikalitas diperoleh dari pemberian angket praktikalitas (respon) siswa.

Soal *pretest* untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum menggunakan LKS berbasis *guided discovery*. Tes yang dilakukan hanya untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang dikembangkan. Untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah menggunakan LKS yang dikembangkan, dapat diperoleh melalui hasil *posttest* dari LKS yang dikembangkan.

F. Analisis Data

Pada dasarnya data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket penilaian produk pengembangan. Data kualitatif berupa tanggapan, kritik, dan saran yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dituangkan dalam angket. Data yang dihasilkan berkaitan dengan kelayakan atau kesesuaian atas produk pengembangan yang dibuat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data untuk menentukan nilai validitas LKS berbasis *guided discovery* pada materi sifat-sifat bangun datar adalah angket yang diberikan kepada para ahli. Untuk menentukan nilai praktikalitas LKS adalah angket praktikalitas. Sedangkan untuk menentukan nilai hasil tes menggunakan tes tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶³ Tes dilakukan hanya untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum dan setelah menggunakan LKS berbasis *guided discovery*.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Trianto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁴ Berdasarkan definisi tersebut, suatu instrumen berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen yang digunakan adalah:

⁶³ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Riau: Daulat Riau, 2012), hlm. 1

⁶⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 263

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Lembar Validasi

a. Lembar validasi soal

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS berbasis *guided discovery*, peneliti memberikan tes kepada siswa, terlebih dahulu soal tersebut divalidasi oleh ahli soal. Lembar validasi soal bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yaitu soal *pretest* yang dirancang valid atau tidak.

b. Lembar Validasi LKS

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah LKS yang telah dirancang valid atau tidak. Penilaian kevalidan LKS yang dikembangkan ditinjau menurut empat variabel validitas yaitu: (1) syarat didaktik, (2) syarat konstruksi, (3) syarat teknis, (4) *guided discovery*. Kriteria untuk menyatakan bahwa LKS dikatakan valid terdiri atas lima skala penilaian yaitu sangat kurang baik (nilai 1), kurang baik (nilai 2), cukup baik (nilai 3), baik (nilai 4), dan sangat baik (nilai 5).

Komponen-komponen utama format validasi LKS ini adalah (1) nama dan asal instansi validator ahli; (2) identitas penelitian; (3) petunjuk pengisian angket; (4) skala penilaian komponen; (5) penilaian yaitu tabel yang terdiri atas 3 kolom, yaitu nomor unit aspek yang ditinjau (kolom 1), pernyataan (kolom 2), dan skala

penilaian pernyataan (kolom 3); dan (6) butir-butir revisi dan saran validator.

2. Lembar praktikalitas

Lembar praktikalitas berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁵ Angket disusun untuk meminta tanggapan siswa tentang kemudahan penggunaan LKS berbasis *guided discovery*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar muhammadiyah IV Pekanbaru.

3. Tes *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* disusun untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum menggunakan LKS berbasis *guided discovery*. *Pretest* yang diberikan adalah tes tertulis yaitu soal berjumlah 4 pertanyaan. Adapun untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah menggunakan LKS yang dikembangkan menggunakan soal *posttest* yang identik dengan soal *pretest* di akhir kegiatan pembelajaran menggunakan LKS yang dikembangkan.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 199

Uji validasi dan angket uji praktis, disusun menurut skala perhitungan *rating scale*.

**TABEL III.4
SKALA ANGKET⁶⁶**

Jawaban Item Instrumen	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

**TABEL III.5
Teknik Pengumpulan Data, Instrumen dan Subjek Penelitian**

No	Aspek yang diteliti	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Subjek Penelitian
1	Validitas	Angket uji validitas	lembar uji validitas	Dosen dan Guru
2	Praktikalitas	Angket uji praktikalitas	dan lembar praktikalitas	Siswa
3	Kemampuan pemahaman konsep	Tes pemahaman konsep	Tes dan angket validitas soal	Siswa

Jadi menurut tabel III.5 dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan adalah lembar validasi dan praktikalitas yang digunakan untuk memperoleh data yang menyatakan kevalidan dan kepraktisan LKS yang dikembangkan. Sedangkan angket validitas soal tes digunakan untuk memperoleh data tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa.

Jadi, Instrumen tes yang telah disetujui ahli (penilaian secara umum :

A) kemudian diujicobakan pada kelas yang telah mempelajari materi sifat-

⁶⁶Transistor EI, Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert dalam *jurnal Transisto Elektro dan Informatika*, Volume 1. No 2,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat bangun datar. Pada penelitian ini soal diujicobakan pada kelas Va Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru yang telah mempelajari materi sifat-sifat bangun datar pada semester II.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan hasil uji validitas, uji praktikalitas, dan uji pemahaman konsep matematika LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Teknik analisis data kualitatif digunakan peneliti untuk mengukur aspek validasi LKS, aspek praktis LKS, dan aspek evaluasi kemampuan pemahaman konsep matematika.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah persepsi responden mengenai kevalidan dan kepraktisan produk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berupa LKS matematika dan hasil tes setelah menggunakan LKS tersebut.

a. Angket Validasi LKS

Kevalidan suatu LKS tergantung skor yang diberikan oleh validator. Validator tersebut terdiri dua ahli pakar yaitu dosen yang berkompeten dan satu orang ahli praktisi yaitu guru mata pelajaran matematika. Skor merupakan nilai mentah yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian instrumen. Peneliti melakukan perhitungan skor kevalidan produk dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Memberi skor untuk setiap butir pertanyaan dalam angket berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang diberikan.⁶⁷ Adapun hubungan kriteria dengan skor dinyatakan sebagai berikut:
 - a) Sangat Baik diberi skor 5
 - b) Baik diberi skor 4
 - c) Cukup Baik diberi skor 3
 - d) Kurang Baik diberi skor 2
 - e) Tidak Baik diberi skor 1
- 2) Analisis data yang diperoleh dari angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menentukan skor maksimal ideal
Skor maksimal ideal = banyak validator × jumlah butir komponen × skor maksimal
 - b) Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator.
 - c) Menentukan persentase keidealan:

$$\text{Persentase Keidealan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

⁶⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 135.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Hasil persentase keidealan kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.
- 4) Menginterpretasikan data berdasarkan tabel berikut:⁶⁸

TABEL III.6
KRITERIA HASIL UJI VALIDASI LKS

No	Interval (%)	Kriteria
1	$90 \leq P < 100$	Sangat Valid
2	$70 \leq P < 89$	Valid
3	$50 \leq P < 69$	Cukup Valid
4	$30 \leq P < 49$	Kurang Valid
5	$20 \leq P < 29$	Tidak Valid

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan

Dari tabel III.6 menerangkan bahwa lembar kerja siswa berbasis *guided discovery* dinyatakan valid dan dapat diterapkan jika persentase valid yaitu antara 70% - 89% yang di dapat dari hasil lembar validasi yang di isi oleh dua orang ahli pakar dan satu orang ahli praktisi.

b. Angket Praktis LKS

Kepraktisan produk yang dihasilkan tergantung pada skor yang diberikan responden (siswa). Perhitungan skor kepraktisan tersebut dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1) Memberikan skor untuk setiap butir pertanyaan dalam angket berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang diberikan.⁶⁹ Adapun hubungan kriteria dengan skor dinyatakan sebagai berikut:
 - a) Sangat Baik diberi skor 5
 - b) Baik diberi skor 4
 - c) Cukup Baik diberi skor 3

⁶⁸Riduwan 2, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

⁶⁹Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 135.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Kurang Baik diberi skor 2
 - e) Tidak Baik diberi skor 1
- 2) Analisis data yang diperoleh dari angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a. Menentukan skor maksimal ideal
Skor maksimal ideal = banyak validator × jumlah butir komponen × skor maksimal
 - b. Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing anak.
 - c. Menentukan persentase keidealan:

$$\text{Persentase Keidealan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$
- 3) Hasil persentase keidealan kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.
- 4) Menginterpretasikan data berdasarkan tabel berikut:⁷⁰

TABEL III.7
KRITERIA HASIL UJI PRAKTIS LKS

No	Interval (%)	Kriteria
1	$90 \leq P < 100$	Sangat Praktis
2	$70 \leq P < 89$	Praktis
3	$50 \leq P < 69$	Cukup Praktis
4	$30 \leq P < 49$	Kurang Praktis
5	$20 \leq P < 29$	Tidak Praktis

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan

Dari tabel III.7 menerangkan bahwa lembar kerja siswa berbasis *guided discovery* dinyatakan praktis dan dapat diterapkan jika persentase praktis yaitu antara 70% - 89% yang di dapat dari hasil lembar praktikalitas yang di isi oleh guru bidang studi matematika dan semua siswa kelas Va setelah menggunakan LKS.

⁷⁰Riduwan 2, *Op.Cit.*, hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Angket Evaluasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kevalidan soal tes tergantung skor yang diberikan oleh validator. Skor merupakan nilai mentah yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian instrumen. Peneliti melakukan perhitungan skor kevalidan soal tes dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Memberi skor untuk setiap butir pertanyaan dalam angket berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang diberikan.⁷¹ Adapun hubungan kriteria dengan skor dinyatakan sebagai berikut:
 - b) Sangat Baik diberi skor 5
 - c) Baik diberi skor 4
 - d) Cukup Baik diberi skor 3
 - e) Kurang Baik diberi skor 2
 - f) Tidak Baik diberi skor 1
- 2) Analisis data yang diperoleh dari angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menentukan skor maksimal ideal
Skor maksimal ideal = banyak validator × jumlah butir komponen × skor maksimal
 - b) Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator.
 - c) Menentukan persentase keidealan:

Persentase Keidealan

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

- 3) Hasil persentase keidealan kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.
- 4) Menginterpretasikan data berdasarkan tabel berikut.⁷²

⁷¹Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, hlm. 135

⁷²Riduwan 2, *Op Cit*, hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL III.8
Kriteria Umum Kualifikasi Kemampuan
Pemahaman Konsep Matematis⁷³

No	Interval (%)	Kriteria
1	80-100	Tinggi
2	60-79	Sedang
3	<60	Rendah

Sumber: diadaptasi dari Hartono dan Zubaidah Amir

Berdasarkan tabel III.8 menerangkan apabila rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep berada pada rentang 60%-79% maka LKS matematika berbasis *guided discovery* dikatakan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

⁷³Hartono dan Zubaidah Amir, *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, Laporan Penelitian (tidak diterbitkan)*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN SUSKA RIAU, 2010), hlm. 30.